

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN KEPATUHAN DIET PADA
PASIEN STROKE KOMPLIKASI DIABETES MELITUS
DI RSUD AL-ISLAM H.M MAWARDI**



NABILA KAMALIA MUSTOFA
2224201033

Dosen Pembimbing 1

Anndy Prastya, S. Kep., Ns. M. Kep.
NIK. 220 250 156

Dosen Pembimbing 2

Nurul Mawaddah, S.Kep.,M.Kep
NIK. 220 250 135

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto :

Nama : Nabila Kamalia Mustofa
NIM : 2224201033
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Setuju/tidak setuju*) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan **dengan/tanpa*)** mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.
Demikian harap maklum.

Mojokerto, 1 April 2024

Peneliti



Nabila Kamalia Mustofa

NIM: 2224201033

Mengetahui,

Dosen Pembimbing 1



Anddy Prastya, S. Kep., Ns. M. Kep.

NIK. 220 250 156

Dosen Pembimbing 2



Nurul Mawaddah, S.Kep.,M.Kep

NIK. 220 250 135

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN KEPATUHAN DIET PADA
PASIEN STROKE KOMPLIKASI DIABETES MELITUS
DI RSUD AL-ISLAM H.M MAWARDI**

Nabila Kamalia Mustofa
Program Studi S1 Keperawatan
bilakamalia@gmail.com

Anndy Prastya, S.Kep,Ns.,M.Kep
Dosen STIKES Majapahit Mojokerto
anndyprastya@gmail.com

Nurul Mawaddah, S.Kep., Ns., M.Kes
Dosen STIKES Majapahit Mojokerto
mawaddah.ners@gmail.com

Abstrak : Penyebab tingginya angka kejadian stroke di Indonesia karena gaya hidup dan pola makan masyarakat yang tidak sehat, seperti malas bergerak, makanan berlemak dan minuman manis sehingga banyak diantara mereka mengidap stroke. Saat ini stroke banyak dipicu oleh adanya diabetes melitus, hipertensi, obesitas, dan penyakit degenerative lainnya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan self efficacy dengan kepatuhan diet pada pasien stroke komplikasi diabetes melitus di RSUD Al-Islam H.M Mawardi. Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Pemilihan sampel dengan *random sampling* yaitu sebanyak 80 responden pada bulan Februari 2024. Teknik analisa data dengan menggunakan uji *Spearman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki self efficacy yang tinggi (56,2%) dan patuh terhadap diet (43,8%). Berdasarkan perhitungan uji statistik *Spearman rho* ada hubungan antara *self efficacy* dengan kepatuhan diet di RSUD Al-Islam H.M Mawardi dengan p value= 0,00 (α 0,05), dengan kekuatan koefisiensi korelasi yaitu sebesar 0,741 atau hubungan kategori kuat. Simpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara self efficacy dengan kepatuhan diet pada penderita stroke komplikasi diabetes mellitus. Semakin tinggi kepercayaan diri, maka bisa meningkatkan kepatuhan diet yang dijalani.

Kata kunci: *Self-efficacy*, Kepatuhan Diet, Stroke, Diabetes Melitus

Abstrack : *The cause of the high incidence of strokes in Indonesia is people's unhealthy lifestyles and eating patterns, such as being lazy to move, fatty foods and sweet drinks, so many of them suffer from strokes. Currently, strokes are often triggered by diabetes mellitus, hypertension, obesity and other degenerative diseases. The aim of this study was to analyze the relationship between self-efficacy and dietary compliance in stroke patients complicated by diabetes mellitus at RSU Al-Islam H.M Mawardi. This research used a correlational method with a cross sectional approach. The sample was selected using random sampling, namely 80 respondents in February 2024. The data analysis technique used the Spearman Rank test. The research results showed that the majority of respondents had high self-efficacy (56,2%) and adhered to the diet (43,8%). Based on the Spearman rho statistical test calculation, there is a relationship between self-efficacy and diet compliance at RSU Al-Islam H.M Mawardi with p value = 0.00 (α 0.05), with a correlation coefficient strength of 0.741 or a strong category relationship. The conclusion of this research is that there is a relationship between self-efficacy and dietary compliance in stroke sufferers complicated by diabetes mellitus. The higher your self-confidence, the greater your diet compliance.*

Keywords: Self-efficacy, Diet Compliance, Stroke, Diabetes Mellitus

PENDAHULUAN

Stroke terjadi ketika suplai darah ke otak berkurang karena penyumbatan atau ketika pembuluh darah di otak pecah. Stroke adalah deficit neurologis yang disebabkan oleh berkurangnya suplai darah ke jaringan otak yang mengarah pada beberapa komplikasi medis dan psikiatrik (Shcherbina et al., 2019). Salah satu komplikasi yang terjadi pada pasien stroke iskemik adalah diabetes melitus melalui proses aterosklerosis. Tingginya kadar gula darah dapat meningkatkan viskositas darah yang kemudian akan menyebabkan hipertensi dan berakibat terjadinya stroke iskemik.

Stroke merupakan penyebab kematian nomor tiga didunia setelah penyakit jantung dan kanker, baik di negara maju maupun berkembang. Prevalensi stroke di Indonesia tahun 2018 berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun sebesar 10,9% atau diperkirakan sebanyak 2.120.362 orang, berdasarkan diagnosa dokter menurut karakteristik umur 15-24 tahun sebanyak 0,6%, karakteristik umur 25-34 tahun sebanyak 1,4%, karakteristik umur 35-44 tahun sebanyak 3,7%, karakteristik umur 45-54 tahun sebanyak 14,2%, karakteristik umur 55-64 tahun sebanyak 32,4%, karakteristik umur 65-74 tahun sebanyak 45,3%, karakteristik

umur 75 tahun keatas sebanyak 50,2%, Di Indonesia, stroke dengan komplikasi diabetes mencapai angka 21,1% permil (RISKESDAS, 2018).

Pada penderita stroke, perubahan efikasi diri (*Self Efficacy*) sering terjadi karena keadaan yang berbeda dari sebelumnya. Menurut teori Bandura (1997) *Self Efficacy* adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Jika pasien memiliki *Self Efficacy* yang tinggi dalam melakukan diet stroke maka dapat mengurangi komplikasi yang terjadi, dan apabila pasien memiliki *Self Efficacy* yang rendah dalam melakukan diet stroke maka dapat menimbulkan komplikasi yang lain.

Kepatuhan diet pada penderita stroke dengan komplikasi diabetes melitus sangat penting dilakukan. Beberapa penelitian menunjukkan banyak dari pasien memiliki *self efficacy* yang rendah, sebagian besar responden hanya mengurangi nasi tanpa memperhatikan keteraturan jenis makanan, jumlah makanan yang dikonsumsi dan total kalori dalam satu hari (Gatt S, 2018). Fakta lain menyebutkan pasien tidak yakin terhadap efektivitas diet dalam mencegah komplikasi dan lebih mempercayai obat-obatan yang telah diresepkan (Nasution, 2023). Penderita stroke komplikasi diabetes juga beranggapan bahwa dengan minum obat secara teratur, mereka bisa makan sepuasnya. Selain itu, sebagian besar pasien merasa malas dan bosan dengan menu yang sesuai atura, stress, menunjukkan ketidakmauan dan ketidakmampuan dalam melakukan diet dikarenakan sudah terkena komplikasi diabetes melitus yang mengharuskan mematuhi jenis, jumlah, dan jam makan yang seharusnya dipatuhi (Hakim, 2023). Padahal penderita stroke komplikasi diabetes melitus harus melakukan diet yang tepat agar tidak memperlambat proses pemulihan. Hal ini merupakan tanda memiliki *self efficacy* yang rendah, maka dari itu pentingnya meningkatkan *self efficacy* pada penderita stroke komplikasi diabetes melitus dalam menjalankan diet yang tepat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan *Self Efficacy* dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Stroke Komplikasi Diabetes Melitus RSUD Al-Islam H.M Mawardi”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dengan kepatuhan diet pada pasien stroke komplikasi diabetes melitus. Desain penelitian ini menggunakan penelitian korelasional dengan cara *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 100 orang dengan penderita stroke komplikasi diabetes melitus. Variabel dalam penelitian ini adalah *self efficacy* sebagai variabel independent dan kepatuhan diet sebagai variabel dependen. *Self efficacy* pasien dalam melakukan pengobatan menggunakan kuesioner *General Self-Efficacy Scale* (GSES) sedangkan untuk mengukur kepatuhan diet pasien stroke komplikasi diabetes melitus menggunakan lembar kuesioner *Perceived Dietary Adherence Questionnaire* (PDAQ).

Sampel yang diambil berdasarkan teknik *probability sampling; simple random sampling*. Data yang terkumpul kemudian diolah dan analisis secara univariat dan bivariat untuk melihat hubungan antara variabel independent dan dependen dengan menggunakan uji *Spearman-Rho*. Penyajian data ditampilkan dalam bentuk narasi dan tabel untuk memperjelas hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin penderita stroke dengan diabetes melitus di RSUD Al-Islam H.M Mawardi

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
Laki-laki	41	51,2
Perempuan	39	48,8
Jumlah	80	100

Sumber : Data primer Maret 2024

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 41 responden (51,2 %) dan hampir setengah responden sebanyak 39 responden (48,8 %) berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan usia penderita stroke dengan diabetes melitus di RSUD Al-Islam H.M Mawardi

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
41-50	26	32,5
51-60	34	42,5
>60	20	25
Jumlah	80	100

Sumber : Data primer Maret 2024

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 80 responden didapatkan hampir setengah dari responden sebanyak 34 orang (42,5 %) berusia antara 51-60 tahun.

Tabel 3 Distribusi responden berdasarkan pendidikan penderita stroke dengan diabetes melitus di RSUD Al-Islam H.M Mawardi

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
SD	8	10
SMP	18	22,5
SMA	22	27,5
DIII	7	8,7
S1	25	31,3
Jumlah	80	100

Sumber : Data primer Maret 2024

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan pendidikan, hampir setengah dari 80 responden (31,3 %) adalah berpendidikan S1 sebanyak 25 orang

Tabel 4 Distribusi responden berdasarkan lama menderita stroke dengan diabetes melitus di RSUD Al-Islam H.M Mawardi

Lama Menderita	Frekuensi	Prosentase (%)
≤1 tahun	9	11,3
2-3 tahun	59	73,7
>3 tahun	12	15
Jumlah	80	100

Sumber : Data primer Maret 2024

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa lama penderita stroke dengan diabetes melitus sebagian besar (73,7 %) sebanyak 59 tahun selama 2-3 tahun.

Tabel 5 Distribusi responden berdasarkan Self Efficacy di RSUD Al-Islam
H.M Mawardi

Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Tinggi	45	56,2
Rendah	35	43,8
Jumlah	80	100

Sumber : Data primer Maret 2024

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 80 responden, Sebagian besar memiliki *self efficacy* yang tinggi sebanyak 45 orang (56,2 %).

Tabel 6 Distribusi responden berdasarkan kepatuhan diet pasien stroke
komplikasi diabetes melitus di RSUD Al-Islam H.M Mawardi

Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Patuh	41	51,2
Tidak Patuh	39	48,8
Jumlah	80	100

Sumber : Data primer Maret 2024

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 80 responden, sebagian besar penderita stroke komplikasi diabetes melitus melakukan diet dengan patuh sebanyak 41 orang (51,2%).

Tabel 7 Distribusi responden tabulasi silang self efficacy dengan kepatuhan diet pada pasien stroke komplikasi diabetes melitus di RSUD Al-Islam H.M Mawardi

	Kepatuhan Diet				Total	
	Patuh		Tidak Patuh		Frekuensi	Prosentase (%)
	Frekuensi	Prosentase (%)	Frekuensi	Prosentase (%)		
Self Efficacy Rendah	0	0	35	85,3	35	43,75
Self Efficacy Tinggi	41	100	4	9,7	45	56,25
Total	41	100	39	100	80	100
	P Value = 0,00 r= 0,741				α=0,05	

Berdasarkan tabel 7 diatas, dapat diketahui bahwa dengan menggunakan uji *Spearman Rank Correlation* diperoleh perbandingan nilai Self efficacy dengan kepatuhan diet adalah $0,00 < 0,05$, maka H_a diterima yang artinya ada hubungan antara *self efficacy* dengan kepatuhan diet. Kekuatan koefisiensi korelasi yaitu sebesar 0,741. atau kekuatan hubungannya kuat (Sugiyono, 2014). Dengan arah hubungan positif dimana semakin tinggi self efficacy, maka bisa meningkatkan kepatuhan diet yang dijalani.

PEMBAHASAN

1. *Self Efficacy* Pasien Stroke Komplikasi Diabetes Melitus di RSUD Al-

Islam H.M. Mawardi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan responden yang memiliki self efficacy yang tinggi berjumlah 45 orang (56,2 %) dan responden yang memiliki self efficacy yang rendah berjumlah 35 orang (43,8 %). Self efficacy yang rendah memiliki keyakinan yang kurang kuat untuk menggunakan kemampuan yang dimilikinya dapat dengan mudah menyerah apabila menghadapi hambatan dalam menyelesaikan suatu tugas. Sebaliknya, individu yang memiliki keyakinan yang kuat akan kemampuannya akan terus berusaha meskipun menghadapi satu hambatan dalam menyelesaikan suatu tugas. Semakin kuat self efficacy seseorang, maka semakin lama yang bersangkutan dapat bertahan dalam tugas tersebut. Sesuai dengan teori Bandura 1997 yang mengemukakan bahwa self efficacy adalah suatu kepercayaan diri terhadap kemampuan dirinya dalam melakukan sesuatu untuk mencapai kesuksesan. Self efficacy adalah keyakinan yang dipegang seseorang tentang kemampuannya dan

juga hasil yang akan ia peroleh dari kerja kerasnya mempengaruhi cara mereka berperilaku (Bandura, 1997).

Salah satu faktor yang mempengaruhi self efficacy antara lain tingkat pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar (31,3 %) adalah berpendidikan S1 sebanyak 25 orang. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan, dengan pendidikan tinggi maka orang akan cenderung mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media masa. Informasi yang diperoleh dapat mempengaruhi self efficacy seseorang dalam melakukan diet yang rutin. Sebaliknya tingkat pendidikan yang kurang akan menghambat pengetahuan dan sikap seseorang dalam menyikapi suatu permasalahan.

Dari penelitian di atas mengatakan bahwa self efficacy dalam masalah ini sangatlah penting. Hal ini dipertegas pada penelitian sebelumnya dari Masruroh (2022) yang menyatakan bahwa sebagian besar (85,3 %) dengan kategori Self Efficacy baik yang artinya sebagian besar memiliki keyakinan diri yang tinggi untuk melakukan suatu tindakan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Rizqah, dkk, (2020) Yang menyatakan sebagian besar responden memiliki self efficacy yang tinggi yaitu (73,3%) penderita diabetes melitus mengatakan, jika memiliki self efficacy yang tinggi dapat membuat rasa percaya diri dalam merespon hal tertentu dalam memperoleh reinforcement.

Self efficacy pada penderita stroke komplikasi diabetes melitus difokuskan pada keyakinan diri akan kemampuan untuk mengolah,

merencanakan dan memodifikasi perilaku sehingga tercapainya kualitas hidup yang lebih baik.

2. Kepatuhan Diet Pasien Stroke Komplikasi Diabetes Melitus di RSU

Al-Islam H.M. Mawardi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan responden yang melakukan diet dengan patuh berjumlah 41 orang (51,2 %) dan responden yang melakukan diet dengan tidak patuh berjumlah 39 orang (48,8 %). Faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan dalam melakukan diet yaitu pemahaman tentang instruksi, kurangnya dukungan keluarga, kepercayaan diri.

Kepatuhan diet dilakukan dengan baik, maka pengobatan penyakit dapat terlaksana secara optimal sehingga dapat mengontrol glukosa darah. Sebaliknya apabila penderita tidak memiliki kesadaran untuk patuh, maka hal tersebut dapat menyebabkan kegagalan dan komplikasi. Sesuai dengan rekomendasi *American Heart Association* (2019) mengemukakan kepatuhan diet menjadi kunci utama dalam pengendalian stroke dengan diabetes melitus.

Menurut hasil penelitian Masruroh (2022) yang menyatakan bahwa pasien diabetes melitus paling banyak dengan kategori patuh dengan dietnya. Penelitian yang dilakukan oleh Rizqah, dkk, (2020) yang mengatakan bahwa sebagian besar responden yang patuh dalam melakukan diet yaitu (70,0%). Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Damayanti, dkk, (2014) yang menyatakan bahwa mayoritas responden

yang patuh terhadap diet lebih tinggi yaitu (74,5%), memiliki kepatuhan diet yang tinggi akan lebih mudah untuk mengontrol makanan.

Hal ini menunjukkan sebagian besar responden sudah patuh menjalani diet, pentingnya dukungan keluarga dan petugas Kesehatan, baik dukungan moral maupun finansial dalam meningkatkan kepatuhan diet.

3. Analisa hubungan *Self Efficacy* Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Stroke Komplikasi Diabetes Melitus di RSUD Al-Islam H.M. Mawardi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan uji *Sprearman Rank Corelation* diperoleh perbandingan nilai *Self efficacy* dengan kepatuhan diet adalah $0,00 < 0,05$, maka H_a diterima yang artinya ada hubungan antara *self efficacy* dengan kepatuhan diet. Kekuatan koefisiensi korelasi yaitu sebesar 0,741. atau kekuatan hubungannya kuat (Sugiyono, 2014). Dengan arah hubungan positif dimana semakin tinggi kepercayaan diri, maka bisa meningkatkan kepatuhan diet yang dijalani.

Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa responden cenderung memiliki *self efficacy* yang tinggi dalam melaksanakan kepatuhan diet. Begitu pula dengan responden yang memiliki *self-efficacy* yang rendah cenderung tidak patuh dalam melaksanakan kepatuhan diet. Terdapat 4 responden yang memiliki *self efficacy* yang tinggi tetapi tidak melaksanakan diet dengan baik. Setelah dilakukan anamnesa lebih lanjut, responden tersebut mengalami kurangnya dukungan dari keluarga terdekat

dan kurangnya pengawasan sehingga tidak melaksanakan diet dengan semestinya.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara self efficacy dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus. Hal ini ditegaskan pada penelitian sebelumnya dari Masruroh (2022) yang menyatakan bahwa pasien dengan self efficacy yang tinggi dapat mendukung kepatuhan diet akan lebih terkontrol pada penderita diabetes melitus. Hal ini sejalan dengan penelitian Rizqah, dkk, (2020) yang menyatakan pasien yang memiliki self efficacy tinggi sebagian besar responden sangat memperhatikan kondisinya, hampir semua dari mereka mengecek gula darahnya secara rutin. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih, dkk, (2018) yang menyatakan bahwa self efficacy pada pasien akan mempengaruhi pasien dalam berperilaku dan berkomitmen, sehingga dengan self efficacy perubahan perilaku dapat tercapai. Hal ini didukung oleh penelitian dari Djaelan, dkk, (2018) yang menyatakan bahwa self efficacy akan mendorong pasien untuk mempertahankan perilaku yang dibutuhkan dalam perawatan diri, seperti diet, medikasi rutin.

Memiliki self efficacy yang tinggi akan lebih termotivasi dan mendorong dirinya untuk mempertahankan kesehatannya dengan menjalani diet yang tepat. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet pada pasien stroke komplikasi diabetes melitus yaitu lingkungan sosial maupun keluarga, karena dapat berpengaruh dalam meningkatkan kepatuhan. Pasien yang memiliki self efficacy atau kepercayaan diri yang tinggi

cenderung memilih pola makan yang lebih sehat dan dapat memiliki layanan kesehatan yang bersifat pencegahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pasien stroke komplikasi diabetes melitus memiliki self-efficacy tinggi. Self Efficacy pada pasien stroke komplikasi diabetes melitus dalam kategori patuh. Ada hubungan antara self efficacy dengan kepatuhan diet pada pasien stroke komplikasi diabetes melitus. Semakin tinggi self efficacy pasien stroke komplikasi diabetes melitus, maka semakin tinggi kepatuhan dietnya.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi mengenai hubungan antara *self efficacy* dengan kepatuhan diet pada pasien stroke komplikasi diabetes melitus. Hasil penelitian tugas akhir ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatan yang optimal, dan menambah pengetahuan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesehatan pasien stroke komplikasi diabetes melitus. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan program pasien self efficacy dalam melakukan diet pada pasien stroke komplikasi diabetes melitus, serta memperbanyak studi yang berkaitan dengan focus yang akan diteliti. Dapat menerapkan program *self efficacy* dalam melakukan diet pada pasien stroke komplikasi diabetes melitus agar dapat meningkatkan derajat kesehatan secara optimal di rumah sakit

DAFTAR PUSTAKA

- Ainul Yaqin (2019). "Efek Self Efficacy Training terhadap Self Efficacy dan Kepatuhan Diet Diabetesi". Tesis Magister Keperawatan.
- American Diabetes Association. (2019). "Standards of Medical Care In Diabetes". DIABETES CARE The Journal of Clinical and Applied Research and Education, 42
- Asaad G, Sadegian M. (2015). The Realibity and Validity of The Perceived Dietary Adherence Questionnare for People with Type 2 Diabetes. National Library of Medicine Vol 7 No. 7 5484-5496.
- Challa HJ, Ameer MA, Uppaluri KR. (2023). "DASH Diet To Stop Hypertension". StatPearls. Treasure Island (FL): StatPearls.

- Ekawati, F. A. (2022). "Hubungan Self Efficacy dengan Self Management Pada Pasien Post Stroke". *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*.
- Gatt S, Sammut R. (2018). An exploratory study of predictors of self-care behaviour in persons with type 2 diabetes. *International Journal Nursing Studies*.
- Herbozo S, Flynn PM. (2018). Dietary Adherence, Glycemic Control, and Psychological Factor Associated with Binge Eating Among Indigenous and Non Indigenous Chileans with Type 2 Diabetes.
- Junaidin. (2020). "Hubungan Self Efficacy dengan Kepatuhan Terapi Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di RSUD Kota Makassar". *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Vol. 15 No. 3*
- Krummel D. (2019). "Chapter 36: Medical Nutrition Therapy Hipertension". *Krause's Food, Nutrition, and Diet Therapy 11 edition*. Canada: Saunders Elsevier.
- Lindsberg PJ, Roine. (2020). "Hiperglikemia pada stroke akut".
- Masruroh, E. (2022). The Relationship of self efficacy with diet compliance in diabetes melitus patients. *International Journal of Health Sciences*, 6 (S3), 10641-10648
- Menteri Kesehatan Republic Indonesia. (2019). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stroke*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan
- Muhammad Iqbal Basagili. (2019). "Diet Hipertensi/Darah Tinggi (DASH Diet)". *Jurnal Gizi dan Kesehatan berbasis Ilmiah*.
- Nasution FS, Hakim L. (2023). Determinan Ketidakpatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan Vol. 7 No. 2*.
- Novrianto, R. (2019). Validitas Konstruk Instrumen General Self Efficacy Scale Versi Indonesia. *Jurnal Psikologi Volume 15 No. 1*
- Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Swacher, R dan Jerusalem M. (1995). "*General Self-Efficacy Scale (GSE)*". Alat ukur Self Efficacy. Perpustakaan Obat Nasional HRB.
- Tamba, Maria M.H. (2019). "Gambaran Karakteristik Penyakit Stroke Rawat Inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth". Program Pascasarjana, Sekolah.
- Waspadji. (2019). "Hubungan Diabetes Melitus Dengan Kejadian Stroke Iskemik Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta" *Jurnal Biomedika Vol. 5 No. 2*

